

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sarana yang terpenting untuk mendorong perkembangan, kemajuan, dan kesejahteraan bangsa, sehingga dengan pendidikan yang bermutu kita bisa mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan salah satu tujuan Negara kita yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea keempat.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus (peserta didik).

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan yang diterima oleh peserta didik di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum dan konsep pengajaran. Dari

kurikulum dan konsep pengajaran inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Pandangan mengenai konsep pengajaran mengalami perubahan dan perkembangan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu perubahan dan perkembangan yang dimaksud adalah pengembangan sistem pembelajaran maupun perubahan kurikulum yang digunakan khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penguasaan mata pelajaran PPKn yang didukung serta dilandasi penguasaan materi-materinya sangat ditentukan oleh aktivitas siswa didik pada saat konsep pembelajaran diajarkan. Upaya mencapai tujuan pengajaran PPKn sangat tergantung pada kreatifitas dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi-materi tersebut serta kesungguhan atau kesiapan peserta didik dalam menerima setiap materi yang diajarkan. Akan tetapi tampaknya apa yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran belum sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik.

Kecenderungan guru dalam pembelajaran sekarang ini, justru lebih memperhatikan bagaimana guru menyelesaikan materi sesuai tuntutan kurikulum tanpa memperhatikan apakah peserta didik telah menguasai maupun memahami setiap satuan materi pokok bahasan secara tuntas. Pembelajaran yang demikian itu tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Hal tersebut terjadi karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh peserta didik sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti dengan cara catat bahan sampai habis atau misalnya tinggal duduk, dengar, catat, hafal ataupun guru berceramah, mulai dari pembukaan sampai pada penutupan pembelajaran. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa

cepat jenuh, cepat bosan dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Dengan hasil yang dicapai dari proses belajar, seseorang dapat diketahui seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Masih banyak ditemui pengajaran di kelas yang didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak termotivasi di dalam kegiatan belajar, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran PPKn.

Berbagai macam kurikulum telah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Rencana Pembelajaran 1947. Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP 2006, dan kurikulum 2013.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum KTSP 2006 dan penerapan kurikulum 2013 masih dalam tahap percobaan, kurikulum 2013 mengutamakan pada perkembangan sikap (afektif) peserta didik dan cara penilain. Kemudian terkait dengan sekolah yang di proyeksikan sebagai tahap percobaan untuk kurikulum 2013 khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama di kota Gorontalo hanya beberapa sekolah yang diproyeksikan salah satunya, SMPN 3 Gorontalo, sebagai lokasi peneliti saat ini.

Menurut Yulaelawati (2007:33) kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan dengan memberikan fokus hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa SMP Negeri 3 Gorontalo menjadi salah satu sekolah yang diproyeksikan untuk tahap percobaan kurikulum 2013 khususnya pada kelas VII. Dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 guru harus berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yaitu *Number Head Together* yang dapat merangsang kreativitas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melihat subjek penelitian, dimana jumlah siswa di kelas VII<sup>A</sup> SMPN 3 Gorontalo berjumlah 22 orang yang terdiri laki-laki 11 anak dan perempuan 11 anak. mempunyai pengetahuan maupun pemahaman materi mata pelajaran PPKn masih kurang karena dilihat hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM.

Sementara itu, untuk kriteria ketuntasan minimum ( KKM ) yang harus dicapai oleh seorang siswa pada mata pelajaran PPKn, adalah 75. Tingginya KKM yang telah ditentukan harus dicapai menyebabkan siswa merasa kesusahan maupun kesulitan dalam setiap mata pelajaran yang khususnya pembelajaran PPKn. Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 khususnya dalam pendekatan *Scientifik*, mempunyai banyak kriteria yang harus dipenuhi dalam keaktifan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya kedisiplin, kemampuan dalam menjawab / mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam menganalisis setiap permasalahan yang diberikan.

Analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn, dapat diketahui bahwa dari 22 orang peserta didik, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan 11 orang, dimana hanya 9 peserta didik yang mencapai hasil belajar 75 ke atas, sedangkan 13 peserta didik memperoleh nilai di bawah 75, Jadi siswa yang memperoleh ketuntasan materi 41% sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 59%.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan

setiap sekolah yang berkeinginan bahwa siswa mempunyai pengetahuan yang baik dan mampu bersaing bak dengan siswa dalam kelas ataupun siswa di luar kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul:

***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Number Head Together. Di Kelas VII<sup>A</sup> Smp Negeri 3 Gorontalo”.***

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum maksimal.
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat.
3. Rendahnya Partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn.
4. Model yang digunakan belum menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat diajukan adalah:

**Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa VII<sup>A</sup> SMPN 3 Gorontalo.?**

#### **1.4. Pemecahan Masalah**

Model pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*, dengan penggunaan model ini diharapkan siswa bisa mempunyai inisiatif untuk mengembangkan ide-ide baru, gagasan, lebih mandiri, percaya diri, memberi pertanyaan, menyangga, dan berani dalam mengemukakan sebuah pendapat, sehingga hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan melalui model pembelajaran *Number Head Together*.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* di kelas VII<sup>A</sup>SMPN 3 Gorontalo.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi siswa

Akan memperoleh pembelajaran PPKn yang akan mengasah keberanian siswa mengungkapkan pertanyaan, pendapat, mengemukakan ide-ide dan tentunya bisa melatih kemandirian siswa sehingga bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi guru

Menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, Sehingga bisa membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PPKn.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangsi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

4. Bagi peneliti

Dengan penelitian tindakan ini bermanfaat bagi peneliti terutamamendapat gambaran mengenai sistem pembelajaran dan cara untuk meningkatkan hasil belajar.